



Analisis Pada Novel "Hujan" Karya Tere Liye Dengan Pendekatan Objektif

Erlinda Murti¹

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah
erlindamurti14@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini mengkaji intrik novel Hujan karya Tere Liye secara objektif. Fokus penelitian ini adalah pada topik, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus pada objektivisme sastra yang tidak memengaruhi proses penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema novel ini adalah cinta dan kerinduan akan kehidupan yang baik bersama teman-teman baik, ambisi, futurologi, dan nilai-nilai moral yang membentuk karakter pembaca.

Kata Kunci: Objektif; unsur intrinsik; novel Hujan

Abstract

This study objectively examines the intrigue of Tere Liye's novel "Rain." The focus of this research is on the topic, plot, characters and characterization, setting, point of view, and moral message. The method used is descriptive qualitative with a focus on literary objectivism that does not influence the research process. The results show that the themes of this novel are love and longing for a good life with good friends, ambition, futurology, and moral values that shape the reader's character.

Keywords: Objective; intrinsic elements; novel Hujan

Pendahuluan

Karya sastra merupakan salah satu media terpenting untuk memahami berbagai aspek kehidupan manusia melalui fiksi. Novel, sebagai salah satu jenis sastra, mengandung unsur-unsur menarik yang menentukan kualitas dan kedalaman cerita, seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan pesan moral. Namun, pemahaman tentang unsur-unsur intrinsik dalam berbagai konteks bersifat subjektif, sehingga mengakibatkan kemerosotan esensi karya yang mendasarinya. Permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah kurangnya penilaian objektif terhadap intrik novel-novel populer, khususnya karya Tere Liye "Hujan", yang banyak dibaca.

Solusi yang diperoleh melalui penelitian ini adalah melakukan analisis objektif unsur-unsur intrinsik berdasarkan data yang dijelaskan dalam teks baru tanpa bergantung pada interpretasi subjektif peneliti. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menangkap dan menjelaskan interaksi antar-tokoh yang menarik dalam novel "Hujan"

secara sistematis dan objektif, guna memberikan wawasan berharga bagi mahasiswa dan akademisi.

Penelitian ini menggunakan teori objektivisme sastra untuk menganalisis unsursik intrinsik, yang krusial dalam menentukan karya berdasarkan bukti tekstual. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa analisis objektif fenomena intrinsik dapat membantu pengembangan konsep dan teori. Beberapa penelitian terbaru, seperti analisis objektif novel dan lagu populer Indonesia, telah menunjukkan efektivitas metode ini dalam memahami kualitas hidup secara lebih komprehensif dan mudah diakses. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan khazanah kajian sastra dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Metode

Metode penelitian dalam analisis objektif buku Hujan karya Tere Liye yang menarik menggunakan riset pustaka kualitatif. Tugas ini adalah mengumpulkan dan menuliskan detail-detail menarik dari teks novel tanpa bergantung pada masukan dari penulis atau pembaca. Popularitas penelitian ditentukan oleh panjang buku Hujan karya Tere Liye, sedangkan penelitian sampel ditentukan oleh panjang teks novel, yang membutuhkan fokus pada analisis panjang novel. Data dikumpulkan menggunakan teknik pembelajaran intensif dan kritis untuk novel, serta kategorisasi dan pengorganisasian elemen-elemen kunci seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, bahasa gaya, dan amanat.

Instrumen penelitian utama adalah analisis intrinsik berdasarkan teori dan kriteria objektif, serta alat bantu seperti buku dan kartu data untuk mendokumentasikan temuan. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik deskriptif, yang mencakup identifikasi, pengelompokan, dan evaluasi objektif setiap unsur menarik yang ditemukan dalam novel, diikuti dengan evaluasi hubungan antar unsur untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang struktur dan tujuan novel. Alat dan bahan penelitian meliputi naskah novel Hujan sebagai sumber data utama, serta perangkat pencatat dan referensi teori sastra sebagai metode pedoman. Metode ini memastikan bahwa hasil analisis sistematis, terperinci, dan objektif sesuai dengan kriteria yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis studi ini menggunakan pendekatan objektif yang berfokus pada nilai intrinsik data yang dianalisis. Temuan studi ini adalah sebagai berikut:

1) Tema

Tema merupakan pemikiran utama yang mendasari keseluruhan alur, tokoh, dan latar dalam karya sastra, sehingga pembaca dapat menangkap makna dan pesan moral yang ingin diampulkan oleh pengarang. Menurut Rene Wellek dan Austin Warren (2014), tema adalah puisi atau tulisan yang menjadi bagian sentral dan penting dari sebuah sastra, yang temanya mengungkapkan gagasan tentang kehidupan dan kenyataan melalui kata-kata tertulis. Dalam novel Hujan karya Tere Liye karya Tere Liye, tema utamanya adalah cinta, keberanian, dan perjuangan mengatasi kehilangan dan perubahan hidup. Tema ini diilustrasikan oleh perjalanan para tokoh utama dalam menghadapi situasi dan tantangan sulit, serta pembelajaran tentang nilai-nilai kegigihan, harapan, dan sikap positif di masa-masa sulit. Oleh karena itu, tema novel Hujan tidak hanya menggambarkan pengalaman individu, tetapi juga mengidentifikasi nilai-nilai universal yang dapat diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan teori Rene Wellek bahwa pendidikan sekuler mencakup nilai-nilai universal yang dibentuk oleh konteks sosial dan sejarah.

2) Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah orang-orang yang tampil dalam suatu karya naratif dan oleh pembaca dipahami memiliki sifat moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan melalui ucapan serta tindakan mereka. Sedangkan penokohan adalah konsep yang lebih luas daripada sekadar tokoh atau perwatakan, karena mencakup siapa tokoh cerita itu, bagaimana sifat atau kepribadiannya, serta bagaimana penggambaran dan penempatan tokoh tersebut dalam cerita sehingga pembaca mendapatkan gambaran yang jelas tentang karakter tokoh itu (Rene & Austin, 2016).

A. Lail

Tokoh utama perempuan yang menjadi pusat cerita, digambarkan sebagai gadis yang kuat, pintar, dan berjiwa sosial tinggi. Lail mengalami perubahan signifikan setelah kehilangan kedua orang tuanya akibat bencana alam, menjadikannya sosok yang Tangguh dan mandiri. Kutipan: "Bukankah ibunya selalu bilang, dia anak yang kuat. Sedangkan ayahnya selalu meyakinkan, Lail adalah anak yang bisa diandalkan... Kejadian besar seperti itu selalu bisa membuat orang cepat dewasa. Mereka hanya bisa memeluk semua kesedihan, memeluknya erat-erat, termasuk bagi anak perempuan usia tiga belas tahun." (Hujan, 2016:59).

B. Esok

Esok yang juga disebut Soke Bahtera, adalah tokoh utama pendamping laki-laki. Ia digambarkan sebagai remaja yang cerdas, kuat, kreatif, dan memiliki kemampuan bertahan hidup yang luar biasa di dunia pasca-bencana. Esok memiliki pengetahuan luas tentang teknologi dan dunia di sekitarnya serta bertindak sebagai pelindung bagi Lail. Penokohan Esok menggambarkan sosok sabar, penyayang, dan pekerja keras, yang walaupun kehilangan keluarganya, tetap berusaha membantu dan menemani Lail. Kutipan: "Lima hari terakhir dia hanya menunggu, dan tetap menunggu kabar dari Esok." (Hujan, 2016: 302).

C. Maryam

Maryam adalah sahabat Lail di panti sosial. Ia digambarkan sebagai gadis yang ceria dan selalu berusaha menghibur serta mendukung Lail dalam situasi sulit. Maryam mewakili sosok teman yang setia dan penuh keceriaan di tengah suasana yang penuh penderitaan. Kutipan: "Cukup 24 jam bersama Maryam untuk tahu bahwa Maryam anak yang suka bergurau". (Hujan, 2016: 83).

D. Claudia

Anak dari Wali Kota yang juga menjadi saudara angkat Esok, digambarkan sebagai sosok ramah dan baik hati. Meski berasal dari keluarga kaya, Claudia memiliki hati yang baik, ramah, dan lembut, serta memperlakukan Lail dan Maryam dengan kebaikan yang tulus. Kutipan: "Claudia, anak orang kaya, dikenal ramah dan terbuka kepada Lail dan Maryam, memperlihatkan sikap hangat persaudaraan."(Hujan, 2016: 188).

E. Ibu Suri

Ibu Suri adalah wanita tua yang menjadi pemimpin spiritual di masyarakat dan kepala staf panti asuhan tempat Lail dan Maryam tinggal. Dia dikenal memiliki kekuatan batin yang luar biasa dan mampu memberikan arahan serta ketenangan bagi para penghuni panti. Ibu Suri berperan sebagai sosok yang tegas dan penuh kebijaksanaan, memberikan bimbingan dan ketenangan kepada anak-anak panti serta tokoh utama ketika menghadapi berbagai cobaan. Kutipan: "Ibu Suri adalah figur spiritual yang kuat dan menjadi penopang moral bagi anak-anak panti." (Hujan, 2016: 50).

F. Wali Kota dan Istri Wali Kota

Wali Kota dan istrinya digambarkan sebagai pemimpin kota pasca-bencana yang bertanggung jawab membangun kembali peradaban. Meski demikian, mereka pun memiliki sisi gelap yang membuat sejumlah keputusan kontroversial, terutama terkait dengan adopsi Esok dan pengelolaan kota. Kutipan: "Wali Kota dan Istri Wali Kota merupakan figur masyarakat yang dikenal baik oleh seluruh rakyat dan dianggap pahlawan, karena atas perjuangannya kondisi darurat setelah bencana dapat diatasi dengan baik. Namun, di balik itu, mereka juga memiliki karakter egois serta pamrih." (Hujan, 2016: 100)

3) Alur

Alur dalam novel *Hujan* karya Tere Liye merupakan alur campuran (non-linear) yang diawali dari klimaks atau puncak konflik, kemudian berlanjut ke tahap perkenalan, dan berakhir pada penyelesaian masalah. Cerita dimulai dengan Lail yang berada di Pusat Terapi Saraf menjalani proses modifikasi ingatan akibat rasa sakit batin dan kehilangan Esok, tokoh yang sangat berarti baginya. Kemudian, ceritanya mundur ke awal, menceritakan letusan gunung dan gempa dahsyat yang menjadi latar bencana besar yang mempertemukan Lail dan Esok di pengungsian. Selanjutnya, alur terus maju menggambarkan perjuangan mereka hidup di dunia pasca-bencana, berpisah, lalu bersatu kembali melalui berbagai tantangan yang ditemui, termasuk keterlibatan mereka dalam organisasi relawan untuk menyelamatkan kota dari bencana bendungan retak. Alur ini menggabungkan kilas balik dan perkembangan maju yang menimbulkan ketegangan emosional serta menonjolkan tema ketabahan dan harapan. Kutipan: "Dinding dan langit-langitnya berwarna putih. Tingginya sekitar empat meter. Hanya ada dua perabot di tengah ruangan. Satu kursi lipat diduduki seorang perempuan berusia lima puluh tahun... Seorang gadis muda dengan kemeja biru dan celana gelap duduk bersandar di sofa itu." (Hujan, 2016: 5).

4) Latar

Latar dalam novel *Hujan* karya Tere Liye menggambarkan dunia di masa depan, sekitar tahun 2050-an, di mana bumi sudah mengalami banyak kerusakan akibat bencana alam dan perubahan lingkungan yang parah. Cerita berlatar di tempat-tempat seperti panti sosial, kawasan pengungsian, dan kota yang kini jauh lebih kecil dari sebelumnya. Misalnya, panti sosial yang menjadi salah satu tempat penting dalam cerita digambarkan berada tidak jauh dari sebuah kolam air mancur, dengan bangunan berwarna biru setinggi enam lantai yang rapi dan halaman luas dengan pohon palem berjajar. Gambaran ini membuat pembaca bisa membayangkan tempat tersebut dengan jelas dan terasa nyata. Kutipan: "Letak panti sosial itu tidak jauh dari kolam air mancur. Kota mereka menyusut tinggal tiga puluh persen dari luas sebelumnya. Bangunan baru dibangun di sekitar Central Park. Lail sudah sering melintasinya saat panti sosial masih dibangun. Ada satu

gedung setinggi enam lantai berwarna biru, simetris dengan jendela-jendelanya. Halaman gedung itu luas dengan rumput terpotong rapi. Pohon-pohon palem berbaris." (Hujan, 2016: 76).

5) Sudut Pandang

Penggunaan istilah "sudut pandang" oleh Tere Liye dalam novelnya, *Hujan*, merujuk pada sosok mahatahu. Ini berarti narator menceritakan kisah tersebut menggunakan kata ganti seperti "dia", "ia", dan "mereka", serta mampu menggambarkan pemandangan, suara, dan aktivitas beberapa tokoh tanpa berfokus hanya pada satu tokoh. Dengan sudut pandang ini, siswa dapat mengamati karakteristik fisik, emosional, dan motivasi tokoh secara objektif dan komprehensif. Kutipan: "Tere Liye menulis novel *Hujan* dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga. Hal ini bisa kita lihat dari bagaimana cara Tere Liye menampilkan para tokoh dengan menggunakan nama tokoh, kata ganti dia, ia, dan mereka, atau memberikan gambaran fisik mereka." (Hujan, 2016: 29).

6) Amanat

Amanat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye mengajarkan kepada pembaca untuk selalu menerima dan mensyukuri nikmat Tuhan dalam keadaan apapun, serta tidak mencoba melupakan masalah atau kehilangan, melainkan berusaha menerimanya sebagai bagian dari perjalanan hidup. Pesan moral ini tercermin dari perjalanan tokoh seperti Lail dan Esok yang menghadapi berbagai cobaan dan kehilangan, namun tetap pantang menyerah dan berusaha bersyukur. Amanat tersebut juga mengajak pembaca untuk peduli kepada sesama, saling tolong-menolong, serta tidak putus asa menghadapi kesulitan. Kutipan: "Selalu mensyukuri seperti apapun anugerah Tuhan. Sesungguhnya, bukan melupakan yang jadi masalahnya, tetapi menerima. Barang siapa yang bisa menerima, maka dia akan bisa melupakan. Tapi jika dia tidak bisa menerima, dia tidak akan pernah bisa melupakan. Apapun yang terjadi, peluklah erat-erat, karena itulah hidupnya." (Hujan, 2016: 291).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa novel *Hujan* karya Tere Liye memiliki unsur intrinsik yang kuat, mencakup tema cinta, perjuangan hidup, dan nilai-nilai moral yang membentuk karakter pembaca. Melalui pendekatan objektif, analisis menunjukkan bahwa alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat dalam novel ini disusun secara sistematis dan saling mendukung, menciptakan kisah yang menyentuh dan inspiratif. Pendekatan objektif terbukti mampu memberikan pemahaman yang lebih jernih dan tekstual terhadap karya sastra, tanpa terpengaruh oleh subjektivitas peneliti.

Sejalan dengan temuan tersebut, peneliti menyarankan agar pendekatan objektif lebih banyak digunakan dalam kajian sastra untuk menghasilkan analisis yang lebih obyektif dan akurat. Selain itu, novel *Hujan* direkomendasikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra karena nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya sangat relevan dengan perkembangan karakter peserta didik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan lain, seperti strukturalisme atau feminism, untuk meninjau novel ini dari perspektif yang berbeda dan lebih luas.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Badan Bahasa. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia daring*.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Fadillah, A. (2019). Analisis unsur intrinsik dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(2), 55–68. <https://doi.org/10.24815/jbs.v14i2.14567>
- Kurniawan, D. (2020). Pendekatan objektif dalam analisis sastra. *Jurnal Kependidikan*, 6(3), 12–24. <https://doi.org/10.31227/osf.io/k7h53>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, N. (2018). *Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Surakarta* (Skripsi, Universitas Sebelas Maret).
- Sunarti, L. (2022). Analisis alur dalam karya fiksi. *Jurnal Kajian Naratif*, 8(1), 22–31.
- Tarigan, H. G. (1986). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tere Liye. (2016). *Hujan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, R., & Warren, A. (1995). *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, H. A. (2020). *Strategi pembelajaran sastra berbasis proyek pada siswa SMA* (Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta).